



ANALISIS PENGARUH RASIO KEUANGAN TERHADAP HARGA SAHAM PERBANKAN KOMERSIAL PADA INDEKS IDX-PEFINDO

Leidya Meirina Sukmana¹⁾; Susy Muchtar²⁾
022002118007@std.trisakti.ac.id¹⁾; susy_muchtar@trisakti.ac.id^{2)*}

Jurusan Manajemen, Universitas Trisakti, Jakarta, Indonesia^{1,2)}

INFO ARTIKEL

Proses Artikel

Dikirim : 28/03/2024

Diterima: 22/04/2024

Dipublikasikan:
30/04/2024

*) Email Korespondensi

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh Rasio Keuangan terhadap Harga Saham Perbankan Komersial pada indeks IDX-PEFINDO yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia. *Purposive sampling* menjadi teknik pengumpulan data yang digunakan dengan sampel yang digunakan untuk penelitian ini adalah 9 perbankan komersial pada indeks IDX-PEFINDO yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia. Indeks IDX-PEFINDO dipilih menjadi sampel pada penelitian ini untuk menganalisis sektor perbankan yang memiliki peringkat tertinggi berdasarkan *investment rating factor*, kapitalisasi pasar, likuiditas, valuasi dan legal, serta total aset. Variabel bebas pada penelitian ini adalah *Net Profit Margin (NPM)*, *Earning per Share (EPS)*, *Return on Equity (ROE)*, dan *Debt to Equity Ratio (DER)* sedangkan variabel terikat yaitu harga saham pada indeks IDX-PEFINDO yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2016-2022. Regresi data panel menjadi metode yang digunakan dalam penelitian. Analisa data menggunakan SPSS versi 25 dan *Eviews* versi 9. Hasil regresi data panel menunjukkan bahwa *Net Profit Margin (NPM)* berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham, *Earning per Share (EPS)* tidak berpengaruh terhadap harga saham, *Return on Equity (ROE)* tidak berpengaruh terhadap harga saham, dan *Debt to Equity Ratio (DER)* berpengaruh negatif signifikan terhadap harga saham. Implikasi bagi perbankan komersial yaitu diharapkan dapat meningkatkan rasio keuangan dengan melakukan manajemen utang, peningkatan laba per saham dan dividen untuk menarik investor.

Kata Kunci :

Net Profit Margin (NPM); Earning per Share (EPS); Return on Equity (ROA); Debt to Equity (DER); harga saham.

Abstract

This research aims to analyze the influence of Financial Ratios on the Stock Prices of Commercial Banks on the IDX-PEFINDO index listed on the Indonesia Stock Exchange. The data collection technique used in this

research is purposive sampling, with a sample of 9 commercial banks on the IDX-PEFINDO index listed on the Indonesia Stock Exchange. The IDX-PEFINDO index was chosen as the sample for this research to analyze the banking sector with the highest ranking based on investment rating factors, market capitalization, liquidity, valuation and legality, as well as total assets. The independent variables in this study are Net Profit Margin (NPM), Earnings per Share (EPS), Return on Equity (ROE), and Debt to Equity Ratio (DER), while the dependent variable is the stock price on the IDX-PEFINDO index listed on the Indonesia Stock Exchange from 2016 to 2022. The method used in this research is panel data regression. Data analysis is conducted using SPSS version 25 and Eviews version 9. The results of the panel data regression show that Net Profit Margin (NPM) has a significant positive effect on stock prices, Earnings per Share (EPS) does not affect stock prices, Return on Equity (ROE) does not affect stock prices, and Debt to Equity Ratio (DER) has a significant negative effect on stock prices. The implications for commercial banks are expected to improve financial ratios by managing debt, increasing earnings per share, and dividends to attract investors.

Keywords :

Net Profit Margin (NPM); Earning per Share (EPS); Return on Equity (ROA); Debt to Equity (DER); stock price.

PENDAHULUAN

Perbankan menjadi saran penghimpun dan penyalur dana masyarakat untuk pembiayaan ekonomi dan penguatan struktur ekonomi suatu negara. Aktivitas menghimpun dana masyarakat disebut juga *funding*. Penghimpunan dana dari masyarakat ini berarti mencari atau mengumpulkan dana melalui cara membeli dana dari masyarakat luas. Stimulus diberikan kepada masyarakat agar mereka berminat menyimpan dana di bank dalam bentuk Deposito Berjangka, Giro, maupun Tabungan. Bank memiliki kewenangan untuk mengatur peredaran jumlah uang beredar, sehingga peran bank menjadi penting untuk menjalankan kebijakan moneter (Simatupang, 2019). Pangsa subsektor pada bank sangat menarik investor yang terlihat dari nilai kapitalisasi pasar. Sektor perbankan/keuangan mendominasi pasar modal Indonesia dengan nilai kapitalisasi sebesar 38% dari total nilai *Jakarta Composite Index* (JCI). Hal ini menunjukkan bahwa saham subsektor pada bank mempunyai pengaruh yang signifikan dalam aktivitas pasar modal di Indonesia (Farhanah & Mutasowifin, 2022).

Di negara berkembang, bank komersial adalah agen sosial pemerintah untuk membantu pembangunan ekonomi di negara tersebut. Bank komersial sangat berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi dengan memberikan pinjaman untuk industri, pertanian, maupun dengan menaati kebijakan moneter otoritas moneter pada suatu negara. Selain itu, bank komersial juga dapat menjadi pilihan untuk menjadi tempat berinvestasi para nasabah, baik berupa investasi langsung dalam bentuk deposito maupun melalui pembelian saham yang diterbitkan oleh bank tersebut. Investor memiliki pilihan terdiversifikasi untuk menempatkan asetnya. Investasi biasanya dihubungkan dengan berbagai aktivitas untuk menempatkan uang pada berbagai aset alternatif, yang terklasifikasi menjadi dua jenis: aset keuangan (reksa dana, obligasi, atau saham) dan aset riil (emas, properti, dan tanah). Keuntungan selalu dioptimalkan oleh investor atas setiap kegiatan investasinya pada saham. Kegiatan investasi akan selalu memiliki *risk and return* yang akan dihadapi oleh para investor, sehingga para investor harus melakukan analisis dengan tepat dan sangat teliti agar mendapatkan keuntungan pada setiap kegiatan investasi.

IDX-PEFINDO meliputi 10 saham pada sektor perbankan yang memiliki peringkat tertinggi berdasarkan *investment rating factor*, kapitalisasi pasar, likuiditas, valuasi dan legal, serta total aset. Investor dapat menganalisis pergerakan saham perbankan yang terdaftar pada indeks IDX-PEFINDO untuk memperbesar peluang keuntungan investasi. Pergerakan saham dipengaruhi oleh faktor internal (risiko tidak sistematis) dan faktor eksternal (risiko sistematis). Faktor eksternal adalah faktor makroekonomi, meliputi suku bunga, produk nasional bruto (PDB), inflasi, nilai tukar, laju pertumbuhan ekonomi, pendapatan nasional, dan lain-lain. Perusahaan menggunakan alternatif pasar modal selain perbankan. Pasar modal memiliki fungsi yang penting untuk memenuhi permintaan dan penawaran dana di masyarakat. Pasar modal juga menjadi pendorong dihasilkannya alokasi dana yang efisien dan efektif.

Kondisi kinerja perusahaan wajib untuk diketahui oleh investor melalui pemahaman terkait laporan keuangan yang berisi informasi seputar kondisi perusahaan. Analisis terhadap laporan keuangan emiten menjadi hal yang penting bagi investor daripada hanya menilai kinerja perusahaan berdasarkan besarnya keuntungan perusahaan (Pangiuk & Sultan Thaha Saifuddin Jambi, 2022). Perkembangan perusahaan dan pertumbuhan ekonomi yang nyata dipengaruhi oleh peranan penting pasar saham. Berbagai variabel memengaruhi kinerja suatu saham, baik dari segi aspek maupun waktu, sehingga terkadang investor tidak dapat memprediksi pergerakan harga saham secara tepat karena terdapat perubahan pada variabel perilaku keuangan, variabel pasar keuangan dan lain-lain. Permintaan dan penawaran terhadap suatu saham akan membentuk harga pasar saham (Mahirun et al., 2023). Saham menjadi salah satu aset yang diperjual-belikan oleh perusahaan di pasar modal. Kekayaan perusahaan penerbit saham tercermin dalam harga saham perusahaan.

Permintaan dan penawaran saham yang muncul pada pasar sekunder (bursa efek) akan menentukan pergerakan harga saham. Harga saham akan semakin meningkat dengan semakin meningkatnya permintaan saham (Harinuridin, 2023). Permintaan dan penawaran harga saham dipengaruhi juga oleh berbagai variabel, di antaranya ekonomi, sosial, budaya, politik, dan inflasi. Investor perlu mempertimbangkan perusahaan yang layak sebelum membeli saham dari perusahaan tersebut, sehingga investor mendapatkan keuntungan yang maksimal. Harga saham merupakan harga penutupan saham di pasar saham. Pada periode pengamatan, pergerakan harga saham selalu dianalisis investor. Investor juga menjadikan harga saham sebagai indikator untuk mengetahui perubahan tren di pasar modal. *Return* berupa *capital gain* (selisih antara harga jual dan harga beli) menjadi hasil yang diperoleh investor dari kepemilikan saham sebuah perusahaan. Harga saham mencerminkan prestasi emiten, sehingga sangat penting untuk diperhatikan oleh investor.

Keberhasilan perusahaan atas manajemen operasional perusahaan juga dapat ditentukan dari harga saham. Ketika harga saham selalu mengalami kenaikan, berarti penilaian yang positif cenderung diberikan oleh investor maupun calon investor atas keberhasilan manajemen dalam mengelola operasional perusahaan. Penilaian tersebut akan memunculkan keinginan dan ketertarikan investor dan calon investor untuk dapat berinvestasi pada perusahaan tersebut, hal ini tentunya sangat bermanfaat bagi emiten (Nahdiyah & Rahmawati, 2022). Laporan keuangan perusahaan menjadi alat untuk investor atau manajer dalam memutuskan kegiatan investasi. Investor biasanya melihat kinerja keuangan sebagai pengukuran kinerja suatu perusahaan melalui berbagai rasio. Rasio keuangan seperti rasio pasar, rasio profitabilitas, dan rasio likuiditas dapat memberikan analisis keseluruhan mengenai kinerja perusahaan kepada investor.

Investor dapat menghasilkan keputusan investasi menggunakan rasio tersebut. Secara lebih detail, rasio keuangan dapat diukur melalui *Net Profit Margin* (NPM), *Earning per Share* (EPS), *Return on Equity* (ROE), dan *Debt to Equity Ratio* (DER) bank yang menjadi objek penelitian. Hasil penelitian membuktikan dari tujuh variabel berbeda yang dipilih, tiga variabel signifikan pada interval kepercayaan 95 persen: *Net Profit Margin* (NPM), *Earning per Share* (EPS), *Return on Equity* (ROE), dan *Debt to Equity Ratio* (DER). Choiriyah et al. (2021) meneliti pengaruh rasio keuangan terhadap harga saham perbankan yang tergabung dalam indeks LQ45. Studi empiris menunjukkan bahwa ROE dan EPS berpengaruh terhadap harga saham perbankan sampel yang diteliti. Harinuridin (2023) menilai pengaruh rasio keuangan terhadap harga saham perusahaan

sektor keuangan, berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan teruji bahwa *Return on Equity* (ROE) berpengaruh signifikan terhadap harga saham. ROE mengukur tingkat pengembalian modal pada setiap kegiatan investasi pada saham. ROE digunakan sebagai variabel independen. Berbeda halnya dengan studi lain yang dilakukan oleh Rubaiyath & Lalon (2022) untuk mengukur pengaruh rasio keuangan bank terhadap harga saham dengan memasukkan berbagai faktor spesifik bank seperti *Rasio Earnings per Share*, *Book to Market*, *Price/Earnings to Growth Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Return on Equity*, *Cash Flow per Share*, *Bank Size*, dan *Dividen per Share*. Studi ini menunjukkan bahwa hanya variabel *Book to Market Ratio* dan *Bank Size* yang memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham. Meskipun demikian, dalam konteks Rane & Gupta (2022) yang meneliti pengaruh rasio keuangan terhadap harga saham perbankan yang tergabung dalam indeks NIFTY Bank menunjukkan hasil *Net Profit Margin* (NPM) memiliki koefisien besaran positif yang menunjukkan bahwa harga saham meningkat seiring dengan kenaikan rasio tersebut, hal ini menunjukkan bahwa sentimen positif terbangun di kalangan investor untuk mendapatkan margin keuntungan yang lebih besar karena akan semakin banyak permintaan terhadap saham bank. *Earning per Share* (EPS) mempunyai dampak positif terhadap harga saham dan menunjukkan bahwa semakin tinggi rasio tersebut maka semakin tinggi investasi pada saham tersebut, yang menyebabkan peningkatan permintaan terhadap saham tersebut dan harga saham pun meningkat. *Return on Equity* (ROE) perusahaan merugikan harga saham bank, hal serupa juga terjadi pada penelitian yang dilakukan oleh bank-bank di Indonesia yang hasilnya ROE merugikan saham.

Perusahaan yang memiliki nilai utang yang tinggi akan memiliki *Debt to Equity Ratio* (DER) yang tinggi. Hal ini menjadi sinyal yang tidak baik bagi investor yang berarti tingkat risiko investasi semakin besar karena tingkat ketergantungan perusahaan terhadap pihak luar semakin besar (Pangiuk & Sultan Thaha Saifuddin Jambi, 2022).

Berdasarkan penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh Rane & Gupta (2022) di India, dengan menggunakan variabel bebas *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non-Performing Asset* (NPA), *Net Interest Marging* (NIM), *Dividend Payout Ratio* (DPR), *Net Profit Margin* (NPM), *Earning per Share* (EPS), dan *Return on Net Worth* (RONW) serta variabel terikat harga saham yang mengacu pada penelitian Aamir Ali (2017). Penelitian ini bermaksud melakukan penelitian kembali di Indonesia menggunakan variabel bebas berbeda yang terdiri dari *Net Profit Margin* (NPM), *Earning per Share* (EPS), *Return on Equity* (ROE), dan *Debt to Equity Ratio* (DER) serta variabel terikat harga saham dengan judul “Analisis Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Harga Saham Perbankan Komersial pada indeks IDX-PEFINDO”.

KAJIAN PUSTAKA

Harga Saham

Saham adalah salah satu bentuk modal yang disertakan dalam suatu perusahaan. Kepemilikan saham suatu perusahaan mengartikan kepemilikan persentase tertentu perusahaan tersebut. Harga saham terjadi di pasar modal, ditentukan dari penawaran dan permintaan pelaku pasar terhadap suatu saham. Harga saham menjadi cerminan kinerja perusahaan. Kenaikan harga saham menjadi sinyal kinerja perusahaan yang baik, maka hal ini menandakan kinerja (Mahirun et al., 2023). Saham perusahaan dengan kinerja baik lebih banyak diminati oleh investor. Kinerja perusahaan yang baik dapat dianalisis melalui laporan keuangan yang dipublikasi oleh perusahaan (emiten) dalam periode tertentu.

Harga saham berfluktuasi setiap tahun dan volatilitas harga saham ini membuat investor menjadi sulit untuk dapat melakukan investasi (Pangiuk & Sultan Thaha Saifuddin Jambi, 2022). Perusahaan yang konsisten melakukan publikasi laporan keuangan dan selalu tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangannya akan menjadi sinyal positif bagi investor terkait keadaan perusahaan tersebut, sehingga laporan keuangan biasanya digunakan sebagai indikator pemeringkatan perusahaan emiten. Volatilitas harga saham di bursa mendorong investor untuk melakukan pemilihan saham menggunakan teknik yang sangat penting dilakukan oleh pelaku

pasar untuk menganalisis saham. Analisis saham ini dilakukan karena investor selalu berhadapan dengan pasar saham saat berinvestasi. Investor perlu untuk mengetahui aspek fundamental dari saham tersebut terlebih dahulu ketika menganalisis. Aspek fundamental saham berkaitan dengan industri perusahaan, pendapatan perusahaan, struktur penjualan, dan kinerja keuangan. Investor juga perlu melakukan analisis saham dengan pendekatan teknikal. Analisis saham berdasarkan pendekatan fundamental dan teknikal dilakukan investor dalam memprediksi harga saham di Bursa Efek Indonesia (Tarmidi et al., 2020).

Kepemilikan saham menjadi bukti yang menunjukkan besarnya hak kekayaan dalam suatu organisasi. Pernerbitan saham menjadi salah satu alternatif yang biasa dipilih perusahaan untuk menambah modal kerja. Tingkat keuntungan yang memadai menjadi keunggulan instrumen saham. Selain itu, instrumen saham sangat likuid karena mudah dialihkan melalui aktivitas penjualan saham yang berlangsung di pasar modal. Harga yang diperoleh di pasar modal merupakan harga pasar yang sifatnya dinamis yang dapat turun di bawah harga dasar atau dapat juga naik di atas harga dasar, tergantung pada persepsi investor dan mekanisme pasar. Harga saham dianalisis melalui harga penutupan pada situs web yang dipublikasikan oleh masing-masing perusahaan. Keuntungan menjadi insentif utama bagi investor untuk berpartisipasi di pasar saham. Keuntungan dapat dicapai dengan menjual saham pada harga yang lebih tinggi dari harga pembelian semula (Kayode I. et al., 2022). Investor menggunakan rasio keuangan sebagai alat dalam menganalisis kinerja perusahaan untuk mendapatkan keuntungan yang maksimal. Analisis ini dilakukan sebelum investor membeli saham perusahaan tersebut. Rasio keuangan yang menjadi indikator analisis saham adalah *Net Profit Margin* (NPM), *Earning per Share* (EPS), *Return on Equity* (ROE), dan *Debt to Equity Ratio* (DER).

***Net Profit Margin* (NPM)**

Net Profit Margin (NPM) merupakan indikator yang digunakan untuk melihat besarnya keuntungan perusahaan berdasarkan besarnya margin keuntungan atas penjualan produk suatu perusahaan. Setiap organisasi pasti mempunyai tujuan, baik organisasi *profit* maupun organisasi *non-profit*. Keuntungan yang optimal menjadi salah satu tujuan organisasi *profit*. *Net Profit Margin* (NPM), diukur dengan membandingkan laba bersih setelah pajak dengan penjualan bersih. Semakin besar nilai *Net Profit Margin* (NPM), semakin baik pula tingkat kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan. Investor dapat menilai profitabilitas suatu perusahaan berdasarkan nilai tersebut. Semakin tinggi nilai *Net Profit Margin* (NPM), semakin baik pula operasional suatu perusahaan. *Net Profit Margin* (NPM), yang tinggi juga menandakan keuntungan perusahaan yang besar, sehingga dapat meningkatkan daya tarik investor untuk menginvestasikan modal pada perusahaan tersebut (Harinurdin, 2023).

***Earning per Share* (EPS)**

Earning per Share (EPS) adalah rasio keuangan yang menjadi indikator pengukuran tingkat kapabilitas perusahaan ketika melakukan pemberian laba bersih pada setiap saham yang beredar. Profitabilitas perusahaan yang tercermin pada setiap lembar saham dapat dilihat melalui *Earning per Share* (EPS). Perusahaan akan memberikan informasi *Earning per Share* (EPS) secara periodik. Trend *Earning per Share* (EPS) akan memberikan gambaran naik atau turunnya kapabilitas perusahaan dalam menghasilkan laba per lembar saham berdasarkan pergerakan *Earning per Share* (EPS) yang diikuti oleh pergerakan harga saham. Kapabilitas perusahaan dalam menghasilkan laba atas modal investasi para pemegang saham yang meningkat akan memberikan pengaruh positif terhadap harga saham. Nilai *Earning per Share* (EPS) yang tinggi menunjukkan tingginya laba yang tersedia bagi investor dan kemungkinan bertambahnya dividen yang dapat diterima oleh para investor. Hal ini akan menjadi pemicu para investor untuk melakukan lebih banyak investasi yang dapat meningkatkan harga saham perusahaan. Informasi *Earning per Share* (EPS) juga dapat menjadi indikator prospek laba perusahaan di masa depan, sehingga *Earning per Share* (EPS) dinilai penting bagi investor. *Earning per Share* (EPS) diukur dengan membagi laba bersih dengan jumlah total saham yang beredar. Investor cenderung menyukai *Earning per Share* (EPS) yang tinggi karena dapat mengoptimalkan pendapatan dari

setiap aktivitas investasi yang dilakukan, sehingga investor akan merespon positif peningkatan *Earning per Share* (EPS) yang dapat dilihat dari peningkatan jumlah permintaan saham. Jumlah permintaan saham tinggi akan mendorong peningkatan saham perusahaan dan sebaliknya (Istiningrum et al., 2022).

Return on Equity (ROE)

Return on Equity (ROE) adalah rasio keuangan yang menjadi indikator untuk melihat potensi keuntungan suatu perusahaan dengan membagi laba bersih setelah pajak dengan total modal perusahaan sendiri. Investasi yang dilakukan oleh suatu perusahaan melalui pembelian saham biasanya menggunakan indikator *Return on Equity* (ROE) untuk mengukur tingkat pengembalian modal. *Return on Equity* (ROE) berguna untuk mengukur tingkat efisiensi masing-masing modal dan memberikan informasi besarnya produktivitas seluruh dana yang dikelola perusahaan. Pergerakan *Return on Equity* (ROE) berpengaruh terhadap harga saham perusahaan. Tingginya *Return on Equity* (ROE) akan meningkatkan potensi return yang dapat diterima oleh investor, hal ini akan memberikan dampak pada kenaikan harga saham karena banyaknya permintaan saham oleh investor. *Return on Equity* (ROE) yang relatif rendah dapat memberikan dampak terhadap penurunan harga saham (Harinurdin, 2023).

Debt to Equity Ratio (DER)

Menurut (Pangiuk & Sultan Thaha Saifuddin Jambi, 2022), *Debt to Equity Ratio* (DER) menjadi acuan investor untuk menilai kemampuan perusahaan untuk berkembang. Perusahaan tetap memerlukan utang untuk modal kerja yang tidak dapat dipenuhi dari laba perusahaan. Investor cenderung akan memilih perusahaan yang memiliki kemampuan berkembang dengan agresif sehingga dapat memberikan lebih banyak peluang keuntungan dan pembagian dividen. Hal ini akan meningkatkan permintaan saham perusahaan yang dapat meningkatkan harga saham perusahaan.

Pengaruh Net Profit terhadap Harga Saham

Net Profit Margin (NPM) yang besar akan menghasilkan laba bersih yang besar dari aktivitas penjualan perusahaan. Laba bersih yang besar akan memperbesar peluang perusahaan untuk menambah modal usaha tanpa harus menambah utang baru dan meningkatkan pendapatan perusahaan. *Net Profit Margin* (NPM) yang tinggi lebih untuk mayoritas investor. Hal ini dikemukakan juga pada penelitian yang dilakukan oleh Rane & Gupta (2022) yang membuktikan *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham. Sudirman et al. (2020) menunjukkan hasil penelitian bahwa kemampuan perusahaan dalam pembagian dividen yang tinggi dipengaruhi oleh *Net Profit Margin* (NPM) yang tinggi dan pada akhirnya akan meningkatkan harga saham, sehingga *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham, dengan demikian hipotesis yang terbentuk adalah sebagai berikut:

H1: *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham

Pengaruh Earning per Share (EPS) terhadap Harga Saham

Menurut (Pangiuk & Sultan Thaha Saifuddin Jambi, 2022), *Earning per Share* (EPS) mencerminkan tingkat kapabilitas perusahaan dalam menghasilkan laba bersih untuk investor berdasarkan jumlah saham yang dimiliki. Pergerakan harga saham cenderung mengikuti *Earning per Share* (EPS) dengan pola pergerakan yang cenderung selaras. Investor cenderung merespon perubahan *Earning per Share* (EPS) dari segi potensi keuntungannya. *Earning per Share* (EPS) yang tinggi akan memperbesar potensi return yang akan diperoleh investor. Jumlah permintaan saham yang tinggi dari investor menjadi pemicu kenaikan harga saham, begitu pula sebaliknya. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rane & Gupta (2022) menunjukkan *Earning per Share* (EPS) mempunyai dampak positif signifikan terhadap harga saham dan menunjukkan bahwa semakin tinggi *Earning per Share* (EPS), maka semakin tinggi investasi pada saham tersebut, yang menyebabkan peningkatan permintaan terhadap saham dan harga saham pun meningkat. Hal ini juga disampaikan oleh Putri & Ramadhan (2023) yang menyatakan bahwa

ketika Perusahaan menghasilkan laba per lembar saham tinggi, berarti perusahaan memiliki dana untuk berinvestasi lebih banyak pada bisnis atau dana tersebut bisa dibagikan dalam bentuk dividen kepada para pemegang saham yang pada akhirnya akan menaikkan harga saham perusahaan, sehingga *Earning per Share* (EPS) mempunyai dampak positif dan signifikan terhadap harga saham, dengan demikian hipotesis yang terbentuk adalah:

H2: *Earning per Share* (EPS) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham

Pengaruh *Return on Equity* (ROE) terhadap Harga Saham

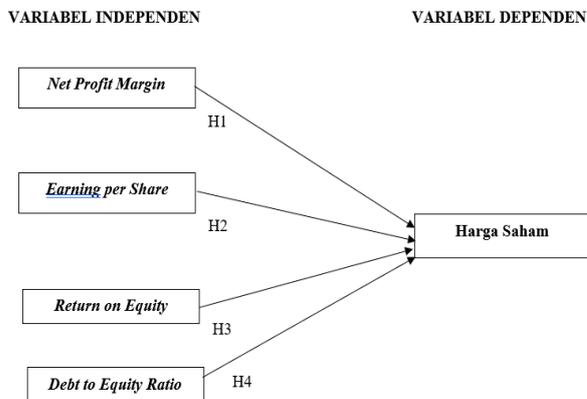
Menurut (Harinurudin, 2023) *Return on Equity* (ROE) mengukur tingkat pengembalian investasi para investor perusahaan. *Return on Equity* (ROE) yang tinggi akan meningkatkan tingkat keuntungan yang diperoleh investor dan menunjukkan bahwa perusahaan telah melakukan efisiensi dalam penggunaan modal sendiri, sehingga terjadi peningkatan laba dari tahun-tahun sebelumnya. Hal ini berarti perusahaan memiliki potensi pemberian pendapatan yang besar kepada para investor yang berdampak pada meningkatnya harga saham karena calon investor semakin berminat untuk memilih saham tersebut sebagai portfolio investasi. Effendi (2021) menunjukkan hasil penelitian bahwa kenaikan nilai *Return on Equity* (ROE) sejalan dengan kenaikan harga saham, sehingga *Return on Equity* (ROE) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, dengan demikian hipotesis yang terbentuk adalah:

H3: *Return on Equity* (ROE) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham

Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap Harga Saham

Menurut Manulang et al. (2021), perusahaan yang memperoleh laba akan memanfaatkan laba tersebut untuk pembayaran utang daripada untuk pembayaran dividen. Harga saham di bursa akan dipengaruhi oleh *Debt to Equity Ratio* (DER). Tingginya DER akan membuat harga saham di bursa menjadi rendah. Hal serupa dikemukakan oleh Nanda (2021) yang menyatakan bahwa untuk dapat menaikkan harga saham, perusahaan harus bisa mengelola proporsi modal yang diperoleh dari laba sendiri dan pihak luar, dengan demikian hipotesis yang terbentuk adalah:

H4: *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham



Gambar 1. Rerangka Konseptual

Sumber: Konsep yang dikembangkan dalam penelitian, 2023

METODE PENELITIAN

Metode penelitian disusun dengan perumusan masalah penelitian perihal apakah rasio keuangan perbankan yang terdiri dari *Net Profit Margin* (NPM), *Earning per Share* (EPS), dan *Return on Equity* (ROE) mempengaruhi harga saham bank. Perumusan masalah penelitian digunakan untuk merancang tujuan penelitian, yaitu menguji dan menganalisis pengaruh variabel independen *Net Profit Margin* (NPM), *Earning per Share* (EPS), *Return on Equity* (ROE), dan *Debt to Equity*

Ratio (DER) terhadap variabel dependen harga saham pada 9 perbankan komersial pada indeks IDX-PEFINDO yang sudah terdaftar pada Bursa Efek Indonesia. Rumusan masalah menjadi acuan untuk melakukan peninjauan teoritis pada seluruh variabel untuk kemudian disusun rerangka konseptual sebagai deskripsi pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen. *Hypothesis testing* dilakukan untuk menguji dan menganalisis pengaruh *Net Profit Margin* (NPM), *Earning per Share* (EPS), *Return on Equity* (ROE), dan *Debt to Equity Ratio* (DER). Data panel menjadi teknik yang digunakan untuk melakukan pengumpulan data. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data kuantitatif yang menggunakan data numerik untuk penghitungan menggunakan rumus statistik. Jumlah unit analisis ditentukan dengan *purposive sampling*, yaitu 9 perbankan komersial pada indeks IDX-PEFINDO yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2016-2022 guna mencari hubungan antar variabel. Analisis Regresi Data Panel dilakukan untuk mengidentifikasi arah pengaruh variabel independen (*Net Profit Margin*, *Earning per Share*, *Return on Equity*, dan *Debt to Equity Ratio*) terhadap variabel dependen (harga saham) melalui pengolahan data Eviews 9.0.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Uji Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif menunjukkan karakteristik data secara singkat, yaitu data nilai mean, maksimum, minimum, dan standar deviasi pada setiap variabel. *Mean* menunjukkan nilai rata-rata dari setiap variabel penelitian. *Maximum* merupakan nilai tertinggi dari setiap variabel. *Minimum* merupakan nilai terendah dari setiap variabel. Standar deviasi menunjukkan data yang bersifat homogen atau heterogen yang bersifat fluktuatif yang berbentuk sebaran data. Berikut ini adalah hasil statistik deskriptif dari variabel-variabel penelitian yang digunakan:

Tabel 1. Hasil Uji Statistik Deskriptif

Variabel	N	Mean	Minimum	Maximum	Std. Dev
Harga Saham	63	3117.3214	640.00	9100.00	2017.03793
<i>Net Profit Margin</i>	63	0.4289	0.02	1.94	0.42372
<i>Earning per Share</i>	63	399.6173	40.72	1275.20	355.53634
<i>Return On Equity</i>	63	0.0988	0.01	0.18	0.05041
<i>Debt to Equity Ratio</i>	63	4.6126	0.78	6.63	1.56610

Sumber : Output regresi data panel *E-Views* 9.0

Berdasarkan hasil analisis data statistik deskriptif pada tabel 4.1, maka dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

1. **Harga Saham** memiliki *mean* sebesar 3117.3214 dengan standar deviasi sebesar 2017.03793. Nilai *maximum* harga saham terdapat pada PT. Bank Danamon Indonesia Tbk sebesar 9100 di tahun 2018, sedangkan yang memiliki nilai harga saham *minimum* yaitu PT Bank OCBC NISP Tbk sebesar 640 di tahun 2021.
2. ***Net Profit Margin* (NPM)** memiliki *mean* sebesar 0.4289 dengan standar deviasi sebesar 0.42372. Nilai *maximum Net Profit Margin* (NPM) terdapat pada PT Bank Pan Indonesia Tbk sebesar 1.94 di tahun 2016, sedangkan yang memiliki nilai *Net Profit Margin* (NPM) *minimum* yaitu PT Bank BTPN Tbk sebesar 0.02 di tahun 2018.
3. ***Earning per Share* (EPS)** memiliki nilai *mean* sebesar 399.6173 dengan standar deviasi sebesar 355.53634. Nilai *maximum Earning per Share* (EPS) terdapat pada PT Bank Central Asia Tbk sebesar 1275.20 di tahun 2021, sedangkan yang memiliki nilai *Earning per Share* (EPS) *minimum* yaitu PT Bank BTPN Tbk sebesar 40.72 di tahun 2018.

4. **Return on Equity (ROE)** memiliki *mean* sebesar 0.0988 dengan standar deviasi sebesar 0.05041. Nilai *maximum Return on Equity (ROE)* terdapat pada PT. Bank Central Asia Tbk sebesar 0.18 di tahun 2022, sedangkan yang memiliki nilai *Return on Equity (ROE) minimum* yaitu PT Bank CIMB Niaga Tbk sebesar 0.01 di tahun 2016.

5. **Debt to Equity Ratio (DER)** memiliki *mean* sebesar 4.6126 dengan standar deviasi sebesar 1.56610. Nilai *maximum Debt to Equity Ratio (DER)* terdapat pada PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk sebesar 6.63 di tahun 2021, sedangkan yang memiliki nilai *Debt to Equity Ratio (DER) minimum* yaitu PT Bank Danamon Indonesia Tbk dengan nilai sebesar 0.78 di tahun 2017.

Analisis Regresi Data Panel

Analisis Regresi Data Panel menjadi metode yang dipilih untuk melakukan identifikasi arah pengaruh variabel independen (*Net Profit Margin (NPM)*, *Earning per Share (EPS)*, *Return on Equity (ROE)*, dan *Debt to Equity Ratio (DER)*) terhadap variabel dependen (harga saham) melalui pengolahan data *Eviews 9.0*. Persamaan regresi pada penelitian ini diuraikan dalam model seperti di bawah ini:

Model 1

$$SP_{it} = \alpha + \beta_1 NPM_{it} + \beta_2 EPS_{it} + \beta_3 ROE_{it} + \beta_4 DER_{it} + \epsilon_{it}$$

Keterangan:

SP_{it} (Y1) = Harga Saham Perbankan

NPM_{it} (X1) = *Net Profit Margin*

EPS_{it} (X2) = *Earning per Share*

ROE_{it} (X3) = *Return on Equity*

DER_{it} (X4) = *Debt to Equity Ratio*

Uji Statistik F

Uji F dilakukan untuk mengukur signifikansi variabel independen (*Net Profit Margin (NPM)*, *Earning per Share (EPS)*, *Return on Equity (ROE)*, dan *Debt to Equity Ratio (DER)*) secara bersamaan dalam mempengaruhi variabel dependen (harga saham). Tujuan utama dilakukan Uji F yaitu sebagai penentuan kelayakan model regresi penelitian.

Hipotesis pada Uji F berbentuk seperti di bawah ini:

H₀: Variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen

H_a: Variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen

Kriteria pengambilan Keputusan pada Uji F:

a. Apabila diperoleh hasil *probabilita F-statistic* < α 0.05, maka H₀ ditolak, sehingga pengambilan keputusan menjelaskan bahwa variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen dan model regresi penelitian layak untuk digunakan.

b. Apabila diperoleh hasil *probabilita F-statistic* > α 0.05, maka H₀ diterima, sehingga pengambilan keputusan menjelaskan bahwa variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen dan model regresi penelitian tidak layak untuk digunakan.

Tabel 2. Uji Statistik F

Variabel Dependen	F-Statistic	Probabilitas	Keputusan
Harga Saham	12.90352	0.0000000	H ₀ ditolak

Sumber: *Output Eviews 9.0*

Berdasarkan pengujian pada tabel hasil Uji F, model memiliki hasil *probabilita F-statistic* sebesar 0.0000000 < 0.05, artinya H₀ ditolak sehingga variabel independen yang terdiri dari *Net Profit Margin (NPM)*, *Earning per Share (EPS)*, *Return on Equity (ROE)*, dan *Debt to Equity Ratio (DER)* memiliki pengaruh pada harga saham serta penelitian ini memiliki model regresi yang layak digunakan.

Uji Koefisien Determinasi**Tabel 3. Koefisien Determinasi**

Variabel Dependen	R ²	Adjusted R ²
Harga Saham	0.755910	0.697328

Sumber: *Output Eviews 9.0*

Berdasarkan pengujian pada Tabel 3. Uji *Goodness of Fit* (*Adjusted R²*), hasil membuktikan nilai *adjusted R²* sebesar 0.697328. Artinya, variabel independen, seperti *Net Profit Margin* (NPM), *Earning per Share* (EPS), *Return on Equity* (ROE), dan *Debt to Equity Ratio* (DER) mampu menjelaskan variasi dari variabel dependen, yaitu harga saham sebesar 69.7328%. Sisanya, menjelaskan bahwa variabel-variabel lain yang tidak masuk dalam model mempengaruhi variasi sebesar 30.2672%. Dengan demikian, terdapat hubungan yang lemah antara *Net Profit Margin* (NPM), *Earning per Share* (EPS), *Return on Equity* (ROE), dan *Debt to Equity Ratio* (DER) dengan harga saham.

Uji Statistik T

Uji T digunakan sebagai alat pengukuran signifikansi pengaruh dari masing-masing variabel independen (*Net Profit Margin* (NPM), *Earning per Share* (EPS), *Return on Equity* (ROE), dan *Debt to Equity Ratio* (DER)) terhadap variabel dependen (harga saham). Uji T menggunakan asumsi variabel lain bersifat tetap.

Hipotesis dalam Uji T dapat berbentuk seperti di bawah ini:

H₀: Variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen secara signifikan

H_a: Variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen secara signifikan

Kriteria pengambilan keputusan Uji T :

- Apabila nilai $\text{sig } t < \alpha 0.05$, maka H₀ ditolak, sehingga variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen secara signifikan.
- Apabila nilai probabilitas $\text{sig } t > \alpha 0.05$, maka H₀ diterima, sehingga variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen, secara signifikan.

Tabel 4. Hasil Uji T

Variabel Independen	Variabel Dependen Harga Saham		
	Koefisien	Probabilitas	Kesimpulan
Konstanta	3414.181	-	-
NPM	1559.286	0.003355	Positif Signifikan
EPS	-0.170261	0.41655	Tidak Berpengaruh
ROE	3166.171	0.31170	Tidak Berpengaruh
DER	-262.3910	0.03515	Negatif Signifikan

Sumber : Output regresi data panel *Eviews 9.0*

1. *Net Profit Margin* (NPM) memiliki nilai *probabilitas* sebesar $0.003355 < 0,05$ dengan nilai koefisien sebesar 1559.286. Hasil penelitian ini membuktikan *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham.

2. *Earning per Share* (EPS) memiliki nilai *probabilitas* sebesar $0.41655 > 0,05$. Hasil penelitian ini membuktikan *Earning per Share* (EPS) tidak berpengaruh terhadap harga saham.

3. **Return on Equity (ROE)** memiliki nilai *probabilita* sebesar $0.31170 > 0,05$. Hasil penelitian ini membuktikan *Return on Equity* (ROE) tidak berpengaruh terhadap harga saham.

4. **Debt to Equity Ratio (DER)** memiliki nilai *probabilita* sebesar $0.03515 < 0,05$ dengan koefisien sebesar -262.3910 . Hasil penelitian ini membuktikan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh negatif terhadap harga saham.

Berdasarkan hasil uji signifikansi t, maka terdapat interpretasi pengaruh dari setiap variabel independen terhadap variabel dependen sebagai berikut:

Pengaruh *Net Profit Margin* (NPM) terhadap harga saham

Hasil uji regresi pada penelitian menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif signifikan antara *net profit margin* terhadap harga saham. *Net Profit Margin* (NPM) menjadi indikator untuk menganalisis profitabilitas. *Net Profit Margin* yang tinggi menunjukkan produktivitas perusahaan yang akan menarik investor untuk menanamkan modal pada perusahaan. Penelitian ini menunjukkan hasil kenaikan nilai *net profit margin* menaikkan harga saham. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Rane & Gupta (2022) yang menjelaskan *Net Profit Margin* (NPM) tidak memiliki pengaruh positif terhadap harga saham. *Net Profit Margin* (NPM) yang memiliki pengaruh positif terhadap harga saham berarti bahwa naik turunnya NPM akan mempengaruhi proses pengambilan keputusan oleh investor. NPM yang meningkat akan menaikkan harga saham dan NPM yang menurun akan menurunkan harga saham.

Pengaruh *Earning per Share* terhadap harga saham

Hasil uji regresi pada penelitian membuktikan tidak adanya pengaruh *earning per share* terhadap harga saham. Penelitian yang dilakukan oleh Mukhtar et al. (2022) mendukung hasil penelitian tersebut dan menjelaskan bahwa *Earning per Share* tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham. Semakin besar EPS, maka menunjukkan performa perusahaan yang semakin meningkat dari waktu ke waktu, sedangkan semakin kecil EPS menjadi tanda penurunan performa perusahaan yang ditunjukkan dengan penurunan *net income*. *Earning per Share* yang tidak berpengaruh terhadap harga saham berarti tinggi rendahnya EPS tidak diikuti oleh pergerakan harga saham dan tidak akan mempengaruhi keputusan investor dalam berinvestasi.

Pengaruh *Return on Equity* (ROE) terhadap harga saham

Hasil uji regresi pada penelitian menunjukkan tidak adanya pengaruh *Return on Equity* (ROE) terhadap harga saham. Berdasarkan hasil statistik deskriptif, variabel *Return on Equity* (ROE) memiliki *mean* 289.5660. *Return on Equity* menjadi gambaran kemampuan ekuitas perusahaan dalam menghasilkan laba bersih. Penelitian yang dilakukan oleh Mukhtar et al. (2022) mendukung hasil penelitian ini dan menjelaskan *Return on Equity* (ROE) tidak berpengaruh terhadap harga saham. *Return on Equity* (ROE) yang tidak berpengaruh terhadap harga saham berarti bahwa tinggi rendahnya ROE tidak diikuti oleh pergerakan harga saham dan tidak akan mempengaruhi keputusan investor dalam berinvestasi.

Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap harga saham

Hasil uji regresi pada penelitian yang dilakukan menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh negatif signifikan terhadap harga saham. Penelitian yang dilakukan oleh Nurhandayani (2022) menunjukkan hasil yang sama dan menjelaskan bahwa DER memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap harga saham. DER mencerminkan tingkat utang perusahaan pada modal (ekuitas) yang dimiliki oleh perusahaan. DER yang besarnya kurang dari 1 menunjukkan bahwa perusahaan memiliki utang lebih sedikit dari modal sendiri. DER yang besarnya lebih dari 1 menunjukkan bahwa utang perusahaan lebih besar dari modal sendiri. DER yang memiliki pengaruh negatif terhadap harga saham berarti bahwa tingginya nilai utang yang dimiliki perusahaan akan menjadi ukuran investor dalam melakukan keputusan investasi dan menurunkan saham perusahaan.

PENUTUP

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh profitabilitas yang diukur melalui *Net Profit Margin* (NPM), *Earning per Share* (EPS), *Return on Equity* (ROE), dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap harga saham pada 9 perusahaan perbankan pada indeks IDX-PEFINDO yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama 7 tahun (2016-2022). Berdasarkan pembahasan dan analisis yang telah dilakukan, kesimpulan hasil penelitian ini adalah *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham, *Earning per Share* (EPS) tidak berpengaruh terhadap harga saham, *Return on Equity* (ROE) tidak berpengaruh terhadap harga saham, dan *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh negatif signifikan terhadap harga saham. Berdasarkan hasil analisis dan keterbatasan yang telah diberikan sebelumnya, saran yang dapat disampaikan kepada peneliti berikutnya agar dapat menambah tahun terbaru penelitian dan menambah variabel-variabel lain untuk menguji pengaruhnya terhadap harga saham, seperti *Return on Asset* dan *Operating Profit Margin* (Choiriyah et al., 2021), serta *Total Asset Turnover* (Pangiuk & Sultan Thaha Saifuddin Jambi, 2022).

DAFTAR PUSTAKA

- Aamir Ali, M. (2017). The Relationship Between ROA, ROE, ROCE and EPS Ratios with Break-up Values of Shares of Karachi-Pakistan Fuel and Energy Listed Companies. *Journal of Finance and Accounting*, 5(3), 115. <https://doi.org/10.11648/j.jfa.20170503.15>
- Choiriyah, C., Fatimah, F., Agustina, S., & Ulfa, U. (2021). The Effect Of Return On Assets, Return On Equity, Net Profit Margin, Earning Per Share, And Operating Profit Margin On Stock Prices Of Banking Companies In Indonesia Stock Exchange. *International Journal of Finance Research*, 1(2), 103–123. <https://doi.org/10.47747/ijfr.v1i2.280>
- Farhanah, H., & Mutasowifin, A. (2022). Dampak Pengungkapan Intelektual Capital Terhadap Kinerja Keuangan dan Harga Saham: Bukti Dari Industri Perbankan Indonesia. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis Performa*, 19(01), 69–82. <https://doi.org/10.29313/performa.v19i01.9723>
- Harinurdin, E. (2023). The Influence of Financial Ratio and Company Reputation on Company Stock Prices Financial Sector. *MDPI*, 47. <https://doi.org/10.3390/proceedings2022083047>
- Istiningrum, M., Amaniyah, E., Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Trunojoyo Madura, P., & Korespondensi, P. (2022). The Effect of Earning Per Share (EPS), Price Earning Ratio (PER), and Company Size On Stock Prices In Food and Beverage Sub Sector Companies Listed on The Indonesia Stock Exchange. *Jurnal Kajian Ilmu Manajemen*, 2(2), 231–240. <https://journal.trunojoyo.ac.id/jkim>
- Kayode I, K., Gbenga, O., & Ayobami, R. L. (2022). Effect of Dividend Policy on Share Price Movement: Focusing on Companies Listed on the Nigerian Stock Exchange Market. *Financial Markets, Institutions and Risks*, 6(4), 101–118. [https://doi.org/10.21272/fmir.6\(4\).101-118.2022](https://doi.org/10.21272/fmir.6(4).101-118.2022)
- Mahirun, M., Jannati, A., Kushermanto, A., & Prasetyani, T. R. (2023). Impact of dividend policy on stock prices. *Acta Logistica*, 10(2), 199–208. <https://doi.org/10.22306/al.v10i2.375>
- Mukhtar, S. I., Saprudin, & Ubedillah. (2022). The Effect of Return on Investment, Debt to Equity Ratio, and Earning Per Share on Stock Price. *International Economic and Finance Review*, 1(2), 66–91. <https://doi.org/10.56897/iefr.v1i2.22>
- Nahdiyah, L., & Rahmawati, I. D. (2022). The Effect of Liquidity, Leverage, Profitability and Firm Size on Stock Prices with Dividend Policy as a Mediation Variable. *Academia Open*, 7. <https://doi.org/10.21070/acopen.7.2022.3493>
- Nanda, R. E. (2021). *Pengaruh DER, ROA, EPS, dan DPR Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI*. www.idx.co.id

- Nurhandayani, E. (2022). PENGARUH CURRENT CR, DER, DAN ROA TERHADAP HARGA SAHAM PT UNILEVER INDONESIA Tbk PERIODE 2006-2020. *Jurnal ARASTIRMA Universitas Pamulang*, 2(1), 48–61.
- Pangiuk, A., & Sultan Thaha Saifuddin Jambi, U. (2022). Determinant of Financial Ratios on Stock Price in Multi-Industrial Sector Manufacturing Companies Listed in The Sharia Indonesia Stock Index 2016-2020. In *Iltizam Journal of Shariah Economic Research* (Vol. 6, Issue 1). www.ojk.co.id
- Putri, L. A., & Ramadhan, M. I. (2023). Pengaruh Rasio Likuiditas dan Rasio Profitabilitas Terhadap Harga Saham. *Owner Riset & Jurnal Akuntansi*, 7(2), 1113–1123. <https://doi.org/10.33395/owner.v7i2.1344>
- Rane, N., & Gupta, P. (2022). Impact of Financial Ratios on Stock Price: Evidence from Indian Listed Banks on NSE. *Cardiometry*, 449. <https://doi.org/10.18137/cardiom>
- Rubaiyath, A., & Lalon, R. M. (2022). Investigating the Impact of Bank-specific Determinants on Stock Price of Listed Commercial Banks: Evidence from Emerging Economy. *International Journal of Economics and Financial Issues*, 13(4), 134–142. <https://doi.org/10.32479/ijefi.14654>
- Simatupang, H. B. (2019). Peranan Perbankan Dalam Meningkatkan Perekonomian Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi Multiparadigma (JRAM)*, 6(2).
- Sudirman, Kamaruddin, & Bayu, T. P. (2020). The Influence of Net Profit Margin, Debt to Equity Ratio, Return on Equity, and Earning per Share on the Share Prices of Consumer Goods Industry Companies in Indonesia. *Jurnal Internasional Sains Dan Teknologi Maju*, 29, 13428–13440.
- Tarmidi, D., Pramukty, R., & Akbar, T. (2020). Fundamental Analysis of Financial Ratios on Stock Prices. *Saudi Journal of Economics and Finance*, 04(05), 176–180. <https://doi.org/10.36348/sjef.2020.v04i05.003>